



# Hasil Penilaian Awal Mitra CEPF PFA 5

September 2017



**PENABULU FOUNDATION**  
CIVIL SOCIETY RESOURCE ORGANIZATION

**CRITICAL** | **ECOSYSTEM**  
**PARTNERSHIP FUND**



## LAPORAN PENILAIAN KAPASITAS ORGANISASI MITRA CEPF PFA-5 MALUKU UTARA MENGGUNAKAN PERANTI

|                   |   |  |
|-------------------|---|--|
| Asesor            | : | Adi Nugroho  |
| Lembaga Asesor    | : | Penabulu Foundation  |
| Waktu Pelaksanaan | : | 1. Universitas Halmahera, 20 September 2017<br>2. Yayasan Mia Wolla, 19 September 2017<br>3. Yayasan AMAN, 21 September 2017<br>4. Perkumpulan SEMANK, 18 September 2017<br>5. Perkumpulan Profauna, 27 September 2017 |

### 1. PENGANTAR

Proses pelaksanaan penilaian mandiri dengan menggunakan model PERANTI dan CSTT telah dilakukan pada lima lembaga mitra CEPF untuk PF 5 pada kawasan Maluku Utara. Kelima organisasi tersebut berada di beberapa lokasi di Provinsi Maluku Utara seperti Universitas Halmahera (Tobelo), Yayasan Mia Wolla, Pengurus Wilayah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Maluku Utara (Ternate), Yayasan SEMANK (Ternate), dan Perkumpulan Profauna (Malang, Jawa Timur).

Proses pelaksanaan penilaian dilakukan pada tanggal 16 -28 September 2017 dengan memastikan para mitra telah melakukan penilaian mandiri (secara internal) dengan mempersiapkan dokumen untuk mendukung penilaian PERANTI dilakukan melalui proses kelompok diskusi terfokus berbasis panduan PERANTI dan CSTT.

### 2. METODOLOGI

Perangkat PERANTI (+) yang telah dipersiapkan oleh Yayasan Penabulu menjadi bagian dari panduan melakukan pengkajian pemetaan dan kebutuhan mitra CEPF Burung Indonesia. Asesor menggunakan dua (2) metode dalam pengkajian ini, yaitu:

1. **Kelompok Diskusi Terfokus.** Mitra CEPF diharapkan telah mengisi PERANTI dengan mandiri bersama pemangku kepentingan internal dan didiskusikan kembali bersama asesor untuk mendapatkan gambaran yang lebih obyektif atas penilaian yang telah dilakukan secara mandiri. Dokumen pendukung diharapkan dipersiapkan untuk memastikan penilaian yang dilakukan sesuai dengan dokumen yang tersedia sehingga asesor dapat memverifikasi penilaian dengan baik.
2. **Studi Dokumen.** Dokumen pendukung sebagai pelengkap dan pendukung penilaian menjadi dasar asesor memastikan penilaian yang dilakukan sesuai dengan koridor atau dapat dibuktikan.

Berdasarkan dua metode di atas, asesor melakukan analisis berdasarkan bukti dan diskusi, dan jika diperlukan asesor melakukan komunikasi untuk memastikan ulang penilaian dilakukan dengan lebih obyektif. Meskipun demikian, tidak semua mitra CEPF melakukan penilaian mandiri PERANTI secara internal. Dengan keterbatasan waktu, asesor juga memfasilitasi pengisian PERANTI pada saat penilaian dilakukan



Parameter Kualitatif:

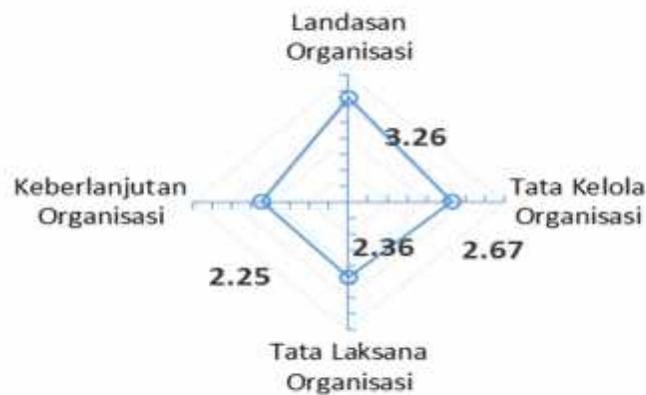
- Skor 0 : Tidak ada kebijakan dan tidak ada praktik dalam lembaga pada area yang diukur
- Skor 1 : Tidak ada kebijakan, namun ada praktik sesuai nilai transparansi dan akuntabilitas pada area yang diukur tetapi masih terbatas
- Skor 2 : Kebijakan sudah ada dan sudah dipraktikkan, namun belum konsisten
- Skor 3 : Kebijakan sebagian besar sudah dipraktikkan secara konsisten, namun belum semua personil memahaminya
- Skor 4 : Semua pihak baik internal dan eksternal yang bekerjasama dengan lembaga mempraktikkan kebijakan lembaga secara konsisten. Kebijakan lembaga sudah dievaluasi dan dilakukan perbaikan oleh lembaga.

Parameter Penilaian:

- 0 – 0,99 : Buruk
- 1,00 – 1,99 : Kurang
- 2,00 – 2,99 : Cukup
- 3,00 – 4,00 : Baik

### 3. TEMUAN PADA SETIAP AREA TINJAUAN

Hasil PERANTI terhadap Mitra CEPF PFA-5 sebagai berikut. Landasan Organisasi memperoleh skor 3,26 yang artinya Baik. Tata Kelola Organisasi memperoleh skor 2,67 yang artinya Cukup. Tata Laksana Organisasi memperoleh skor 2,36 yang artinya Cukup. Keberlanjutan Organisasi memperoleh skor 2,25 yang artinya Cukup. Penjelasan dalam grafik dapat dilihat di bawah ini.



#### 3.1. Landasan Organisasi (3,26 – Baik)

Lima organisasi mitra CEPF yang bekerja di Maluku Utara memiliki karakter yang berbeda. UNEIRA berkarakter pendidikan dan penelitian. Yayasan Mia Wolla dan AMAN berkarakter komunitas adat. SEMANK dan PROFAUNA berkarakter pemberdayaan dan konservasi. Masing-masing organisasi dapat

dikategorikan sebagai organisasi nasional, regional dan lokal yang bekerja pada tingkat lokal atau basis. Meskipun demikian landasan organisasi yang dibangun dan disesuaikan dengan kebutuhan internal organisasi.

Bentuk organisasi yang bekerja pada wilayah Maluku Utara dibedakan dalam dua jenis bentuk organisasi, yaitu: Yayasan dan Perkumpulan. Secara legal, tiga dari lima organisasi tersebut telah memenuhi standar administrasi negara. Sementara dua organisasi masih belum mendaftarkan diri di Kementerian Hukum dan HAM sebagai pelengkap administrasi, yaitu: Yayasan Mia Wolla (Halmahera Utara) dan Perkumpulan SEMANK (Ternate).

Kelengkapan administrasi tersebut tidak menghambat kerja dan kinerja pelaksanaan proyek CEPF dilapangan, karena koordinasi dengan pemerintah daerah baik ditingkat kampung, kabupaten dan provinsi dan pihak lain, berjalan dengan cukup baik.

Secara historis, terdapat dua lembaga yang menarik diperhatikan yaitu Yayasan Mia Wolla sebagai representasi Suku Pagu di wilayah Halmahera belum secara maksimal memiliki kewenangan penuh atas pengelolaan Yayasan karena dibangun atas inisiasi PT Nusa Halmahera Minerals (NHM) yang bekerja pada wilayah Suku Pagu untuk mendorong partisipasi Suku Pagu untuk mendapatkan akses dalam pengelolaan pertambangan (kontrol) yang berkarakter advokasi.

Berbeda dengan Yayasan Pendidikan Kristen Halmahera Universitas Halmahera yang merupakan bagian dari Sinode Gereja Masehi Injili Halmahera (GMIH) meskipun tata kelola berbeda dan karakternya sebagai lembaga pendidikan dan penelitian. Yayasan AMAN – Pengurus Wilayah Maluku Utara yang berbasis keanggotaan dari Yayasan AMAN Jakarta yang bekerja bersama komunitas di Maluku Utara. Yayasan SEMANK Ternate bekerja langsung di komunitas. Perkumpulan PROFAUNA bekerja untuk konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

Simpulan dari penilaian PERANTI untuk landasan organisasi cukup baik (3,26) sebagai dasar administrasi dalam pelaksanaan proyek CEPF di Maluku Utara.

### 3.2. Tata Kelola Organisasi (2,67 – Cukup)

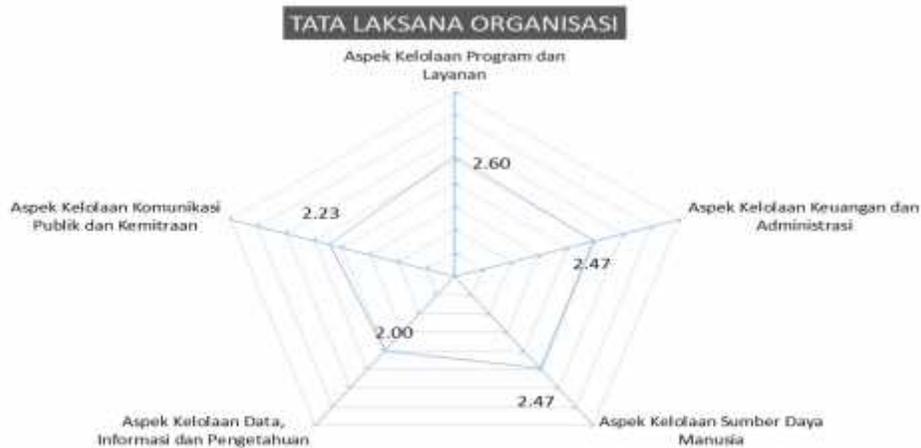
Pengelolaan organisasi mitra CEPF Maluku Utara memiliki karakter yang menarik. Selain latar belakang yang berbeda, pengalaman organisasi dan pengalaman orang yang bekerja di dalamnya cukup mewarnai gerak organisasi.

1. Universitas Halmahera, pengelolaan organisasi di bawah kendali manajemen rektorat, tetapi dikelola dibawah Fakultas. Pengawasan dan kontrol manajemen di bawah rektorat dan capaian proyek di bawah ketua Tim Kerja Fakultas.
2. Perkumpulan Mia Wolla, organisasi berbasis komunitas atau suku ini memiliki peran cukup baik dalam advokasi komunitas Suku Pagu tetapi belum memiliki standar pengelolaan organisasi.
3. Pengurus Wilayah Yayasan AMAN Maluku Utara, merupakan organisasi berbasis komunitas adat. Saat ini mendampingi 57 komunitas di Maluku Utara. Pengelolaan dikelola secara otonom dan berbasis pada pengurus pusat.
4. Yayasan Studi Etnologi masyarakat Nelayan dan Kelautan (SEMANK), pengelolaan organisasi cukup baik berbasis pada AD/ART.
5. Perkumpulan Profauna, memiliki panduan organisasi yang baik sekali dan hubungan dengan konstituen pendukung visi dan misi terjalin dengan baik.

Penilaian PERANTI pada Tata Kelola Organisasi diperoleh skor 2,67 yang artinya cukup. Organisasi mitra CEPF memiliki tata aturan organisasi dan digunakan dalam membangun mekanisme organisasi dan pelaksanaan proyek.

### 3.3. Tata Laksana Organisasi (2,36 – Cukup)

Penatalaksanaan organisasi dalam penilaian PERANTI kelima organisasi ditemukan kurang begitu baik (2,36). Kondisi ini terjadi karena ketidakseimbangan antar organisasi mitra dalam tata laksana organisasinya khususnya dalam pelaksanaan program/proyek.



**Kelolaan Layanan Program.** Pengelolaan layanan program yang dikelola oleh kelima mitra CEPF relatif baik (skor 2,60) dan membantu pelaksana program meskipun masih perlu banyak perbaikan dalam panduan bagi organisasi komunitas (Yayasan Mia Wolla dan Perkumpulan Semank) dan perguruan tinggi (Universitas Halmahera).

**Kelolaan Keuangan dan Administrasi.** Tiga dari lima mitra CEPF tidak memiliki SOP Keuangan dan Administrasi yang digunakan dalam pelaksanaan proyek. Sebagian besar menyesuaikan standar donor untuk memudahkan pelaporan proyeknya (skor 2,47).

**Kelolaan Sumber Daya Manusia (SDM).** Kelima mitra CEPF memiliki struktur organisasi yang jelas tetapi satu organisasi (Yayasan Mia Wolla) tidak memiliki struktur yang jelas karena sering mengalami pergantian di tengah jalannya proyek maupun organisasi (skor 2,47).

**Kelolaan Informasi, Data, dan Pengetahuan.** Tiga dari lima organisasi belum memiliki SOP Kelolaan Data, Informasi dan Pengetahuan (Yayasan AMAN Maluku Utara, Yayasan Mia Wolla, dan Perkumpulan SEMANK). Kondisi ini menyebabkan organisasi belum melakukan dokumentasi atas pengetahuan yang diperoleh dari program atau proyek yang sedang atau telah berlangsung sehingga belum ada inovasi yang muncul dari program sebelumnya atau sedang berjalan (2,00).

Berbeda dengan Universitas Halmahera dan Perkumpulan PROFAUNA, mereka telah memproduksi pengetahuan melalui media elektronik dan media mainstream lainnya.

**Kelolaan Komunikasi Publik dan Kemitraan.** Kelima organisasi memiliki hubungan baik dengan berbagai stakeholder di tingkat basis, regional (kabupaten dan provinsi) serta nasional. Citra dan profil organisasi cukup dikenal publik meskipun terbatas dalam advokasi dan kampanye isu konservasi dan lingkungan secara umum (2,23).

### 3.4. Keberlanjutan (2,25 – Cukup)

kelima mitra CEPF Maluku Utara belum memiliki konsep keberlanjutan bagi kelembagaannya. Ketergantungan donor menjadi masalah utama dalam keberlanjutan organisasi. Hanya Perkumpulan PROFAUNA memiliki agenda yang jelas dalam membangun keberlangsungan dan keberlanjutan organisasi dengan baik karena melibatkan konstituen dalam mengkampanyekan agenda organisasi dalam penggalangan dana publik untuk kampanye (2,25).

## 4. KEBUTUHAN PENINGKATAN KAPASITAS

Penilaian PERANTI bagi lima (5) organisasi pada 5 aspek penting menemukan bahawa Yayasan Mia Wolla perlu mendapatkan perhatian khusus. Sedangkan untuk peraikan kelembagaan Perkumpulan Semank memerlukan *coaching* dan mentoring berkaitan dengan tata kelola organisasi, tata laksana organisasi dan keberlanjutan organisasi. AMAN Maluku Utara memerlukan mentoring dalam membangun keberlanjutan organisasi karena sudah memiliki potensi dalam membangun rancangan keberlanjutan organisasi melalui iuran anggota.

Berikut sebaran penilaian mandiri PERANTI pada lima mitra CEPF di Maluku Utara.

| NAMA LEMBAGA  | INSTRUMEN PENILAIAN ORGANISASI |                        |                         |                          |
|---|--------------------------------|------------------------|-------------------------|--------------------------|
|   | LANDASAN ORGANISASI            | TATA KELOLA ORGANISASI | TATA LAKSANA ORGANISASI | KEBERLANJUTAN ORGANISASI |
| Universitas Halmahera   | 4                              | 4                      | 3,06                    | 3,25                     |
| Yayasan Mia Wolla   | 1                              | 0,67                   | 0,68                    | 0,25                     |
| Yayasan AMAN-<br>Pengurus Wilayah<br>Maluku Utara                               | 4                              | 3,67                   | 2,52                    | 2                        |
| Perkumpulan Studi<br>Etnologi<br>Masyarakat nelayan<br>dan Kelautan<br>(SEMANK) | 3,67                           | 2                      | 1,50                    | 1,25                     |
| Perkumpulan<br>Profauna   | 4                              | 4                      | 3,73                    | 4                        |

BAIK
  CUKUP
  KURANG
  BURUK

### 4.1. Landasan Organisasi

Kelima organisasi mitra CEPF memiliki landasan organisasi yang sah secara administrasi meskipun dua organisasi belum memiliki pengesahan Kementerian Hukum dan HAM.

#### 4.2. Tata Kelola Organisasi

Pengelolaan organisasi tiga dari lima organisasi hanya didasarkan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang disahkan Notaris. Pengelolaan organisasi berjalan dengan baik meskipun masih dirasa kurang dalam pengawasan khususnya pada keterlibatan board dalam pemantauan program dan keuangan minimal pertemuan tahunan.

#### 4.3. Tata Laksana Organisasi

Dalam penatalaksanaan organisasi, lima organisasi mitra CEPF yang bekerja di Maluku Utara memiliki dukungan panduan yang mendukung pelaksanaan proyek. Tetapi dua organisasi memerlukan perhatian khusus untuk dilakukan training, coaching dan mentoring dalam menjalankan organisasi dan program, yaitu Yayasan Mia Wolla dan Perkumpulan SEMANK.

Yayasan Mia Wolla perlu memertemukan internal stakeholder dalam membangun organisasi yang akuntabel dan transparan. Sedangkan Perkumpulan SEMANK memerlukan coaching dan mentoring (training) dalam memperbaiki SOP yang mendukung penyelenggaraan organisasi dan pelaksanaan program.

Berikut sebaran penilaian tata laksana organisasi Mitra CEPF PF 5 Maluku Utara

| NAMA LEMBAGA                                 | ASPEK KELOLAAN PROGRAM DAN LAYANAN | ASPEK KELOLAAN KEUANGAN DAN ADMINISTRASI | ASPEK KELOLAAN SDM | ASPEK KELOLAAN INFORMASI DATA DAN PENGETAHUAN | ASPEK KELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK DAN KEMITRAAN |
|--|------------------------------------|--|--------------------|---|--|
| Universitas Halmahera                        | 3,17                               | 3,25                                     | 3,67               | 2,00  | 3,20   |
| Yayasan Mia Wolla                            | 0,83                               | 0,92                                     | 0,83               | 0,00  | 0,80   |
| Yayasan AMAN – Pengurus Wilayah Makuku Utara | 2,67                               | 2,83                                     | 2,25               | 2,67  | 2,20   |
| Perkumpulan SEMANK                           | 2,67                               | 1,42                                     | 1,75               | 0,67  | 1,00   |
| Perkumpulan Profauna                         | 4,00                               | 3,67                                     | 3,50               | 3,67  | 3,80   |

 BAIK  CUKUP  KURANG  BURUK

Sedangkan Yayasan AMAN Pengurus Wilayah Maluku Utara masih membutuhkan mentoring dan training dalam penatalaksanaan penyelenggaraan organisasi khususnya dalam pelaksanaan program yang merupakan mandat organisasi dan akuntabilitas proyek.

#### 4.4. Keberlanjutan

Kelima organisasi mitra CEPF membutuhkan pendampingan dalam membangun model keberlanjutan organisasi khususnya Yayasan Mia Wolla, Perkumpulan SEMANK, dan Yayasan AMAN Pengurus Wilayah Maluku Utara. Model *fundraising* yang menarik adalah Perkumpulan PROFAUNA dengan memanfaatkan konstituennya yang mencapai 500.000 individu dan bisa menjadi pembelajaran bagi mitra CEPF lainnya.

Penilaian PERANTI yang dilakukan oleh assessor diperoleh kebutuhan bagi lima (5) mitra CEPF di Maluku Utara untuk peningkatan kapasitas organisasi.

| Organisasi                                   | Landasan Organisasi | Tata Kelola Organisasi | Tata Laksana Organisasi     |                               |                                | Kebutuhan Peningkatan Kapasitas lainnya |                         |
|--|---------------------|------------------------|-----------------------------|-------------------------------|--------------------------------|---|-------------------------|
|  |                     | Perencanaan Strategis  | Program Management Training | Financial Management Training | Resource Mobilization Training | Management Information System           | Pengelolaan Pengetahuan |
| Universitas Halmahera                        | -                   | X                      | X                           | X                             | X                              | X                                       | -                       |
| Yayasan Mia Wola                             | X                   | X                      | X                           | X                             | X                              | X                                       | X                       |
| Yayasan AMAN – Pengurus Wilayah Maluku Utara | -                   | -                      | X                           | X                             | X                              | X                                       | X                       |
| Perkumpulan SEMANK                           | X                   | X                      | X                           | X                             | X                              | X                                       | X                       |
| Perkumpulan Profauna                         | -                   | X                      | -                           | -                             | -                              | X                                       | X                       |

## 5. KESIMPULAN

Secara garis besar, kelima mitra CEPF Maluku Utara relatif baik dalam pelaksanaan program meskipun terdapat organisasi yang masih memerlukan pendampingan khusus. Berikut beberapa kesimpulan penting dari penilaian PERANTI yang dilakukan oleh assessor, yaitu:

1. Landasan Organisasi, kelima mitra CEPF Maluku Utara memiliki *legal entity* yang sah meskipun dua lembaga belum memiliki registrasi ke Kementerian Hukum dan HAM.
2. Tata Kelola Organisasi, lima mitra CEPF Maluku Utara memiliki dasar dalam penyelenggaraan organisasi meski hanya dalam bentuk anggaran dasar dan anggaran rumah tangga baik yang sudah diturunkan ke dalam dokumen lain atau masih asli dalam *legal entity*-nya.
3. Tata Laksana Organisasi, penatalaksanaan organisasi tiga dan lima mitra CEPF Maluku Utara belum secara maksimal memiliki panduan dan menggunakan panduan sehingga masih membutuhkan pelatihan, coaching dan mentoring dalam penyusunan dan penerapan panduan tata laksana organisasi dan proyek.
4. Keberlanjutan Organisasi, pengembangan model keberlanjutan organisasi berbasis konstituen untuk mendapatkan dukungan publik adalah pembelajaran dari Perkumpulan PROFAUNA sedangkan yang lain memiliki potensi yang sama adalah Yayasan AMAN Maluku Utara. Sedangkan dua lembaga lain memerlukan mentoring dalam penyelenggaraan keberlanjutan organisasi, dengan mengembangkan proposal dengan pihak lain.

## 6. REKOMENDASI

Penilaian lima organisasi mitra CEPF Maluku Utara yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

1. Landasan organisasi menjadi penting untuk dilengkapi khususnya registrasi Kementerian Hukum dan HAM.
2. Tata kelola organisasi dari kelima organisasi mitra CEPF memerlukan perhatian khususnya menurunkan mekanisme organisasi dari anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari *legal*

*entity* menjadi panduan yang bisa diimplementasikan oleh mitra untuk memastikan berjalannya mandat organisasi.

3. Penatalaksanaan organisasi lokal masih cukup lemah dan perlu mendapatkan training, coaching, dan mentoring dalam penyusunan panduan baik pengelolaan keuangan dan administrasi serta pengelolaan program.
4. Keberlanjutan organisasi menjadi pembelajaran penting untuk kelima organisasi mitra CEPF yang tidak bergantung pada pihak ketiga atau donor tetapi memanfaatkan peluang lain baik dukungan atas visi dan misi yang disuarakan atau dukungan pendanaan melalui media atau strategi lainnya selain donor.

## LAMPIRAN

1. Laporan Narasi Penilaian Mitra CEPF
2. Laporan CSTT